



Membangun Ekonomi Masyarakat dalam Pengolahan Ikan Patin menjadi Abon

Wahyuddin Bakri^{1*}, Abd Wahidin², Andi Zulfayani³, Anggi Yus Susilowati⁴, dan Vina Alfyunita⁵

^{1, 2, 5} IAIN Parepare, Indonesia

³ Universitas Lamapoleonro, Indonesia

⁴ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

BUILDING A COMMUNITY ECONOMY IN PROCESSING PATIN FISH INTO SHREDDED FISH. Building a social economy is an effort to alleviate poverty in the community, by providing knowledge and skills to the Community, one of the efforts made is to provide training in managing assets and potential found in Tajuncu village, Soppeng Regency. This PKM activity aims to provide understanding and skills to the community in Tajuncu village about processing Patin fish and marketing Abon Patin fish products. PKM activities use the ABCD approach to find assets or potential natural resources that exist in the community and its environment. Based on the objectives of the PKM activities, it produces knowledge about village assets, knowledge of Patin fish processing skills in the form of shredded Patin fish products, to follow up on the shredded products, then continued by providing understanding and skills in marketing Abon Patin fish products, so that processed products can be marketed both locally and nationally.

Keywords : Training, Assets, Patin Fish, Shredded Fish, Community

ABSTRACT

Membangun ekonomi sosial merupakan upaya mengentaskan kemiskinan di masyarakat, dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dalam mengelola aset dan potensi yang terdapat di desa Tajuncu, Kabupaten Soppeng. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat di desa Tajuncu tentang pengolahan ikan Patin dan pemasaran produk Abon ikan Patin. Kegiatan PKM menggunakan pendekatan ABCD untuk menemukan aset atau potensi Sumber daya alam yang ada di masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan tujuannya kegiatan PKM, menghasilkan pengetahuan tentang aset desa, pengetahuan keterampilan pengolahan ikan Patin dalam bentuk produk abon ikan Patin, untuk menindak lanjuti produk Abon tersebut, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam memasarkan produk Abon ikan Patin, agar produk olahannya dapat dipasarkan baik secara lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Pelatihan, Aset, Ikan Patin, Abon, Masyarakat.

Received:
14.02.2024

Revised:
06.06.2024

Accepted:
25.06.2024

Available online:
28.06.2024

Suggested citation:

Bakri, W., Wahidin A., Zulfayani A., Susilowati A. Y., Alfyunita, V. (2024). Membangun Ekonomi Masyarakat dalam Pengolahan Ikan Patin menjadi Abon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 20-29. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.16726

Open Access | URL: <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹Corresponding Author: Program Studi Sosiologi Agama IAIN Parepare, Kota Parepare, Sulawesi-Selatan, Indonesia. 91111; Email: wahyuddinbakri@iainpare.ac.id

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi-Selatan memiliki populasi penduduk yang tinggi, selain itu juga memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satu daerah kaya atas sumber daya alam adalah kabupaten Soppeng. Sumber Daya Alam (SDA) di kabupaten Soppeng berasal dari darat dan juga berasal dari perairan, melimpahnya sumber daya alam tersebut sehingga masyarakat membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaannya agar menghasilkan SDA yang lebih maksimal dan dapat bermanfaat, beberapa sumber penghasilan yang berasal dari pertanian yang menghasilkan padi, kacang tanah serta jagung, sementara di perkebunan menghasilkan sayur-sayuran dan buah-buahan seperti cabe rawit, tomat, ubi dan mangga. Sementara para nelayan menghasilkan berbagai jenis varian ikan seperti ikan mujair/nila, ikan gabus, ikan emas, ikan lele, ikan patin dan lain sebagainya

Salah satu sumber penghasilan berasal dari perairan danau Tempe, dengan luas Danau berkisar 350 km², merupakan Danau terluas kedua yang ada di Sulawesi Selatan yang membentang di tiga kabupaten di antaranya kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo dan kabupaten Sidenreng Rappang, pasokan air utama bersumber dari dua sungai besar yaitu sungai Bila dan sungai Walenae serta 28 anak sungai lainnya. Sehingga akan ditemukan beragam spesies ikan air tawar (R Andrian, T Riesti 2017). Berdasarkan hal tersebut masyarakat tentunya selain menjadi petani sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan untuk membangun ekonomi mereka.

Ikan tawar merupakan salah satu sumber daya alam yang dihasilkan para nelayan hanya untuk dikonsumsi dan dijual dipasar tradisonal, padahal ikan tawar bisa dimanfaatkan untuk diolah untuk membangun kesejahteraan masyarakat, misalnya hasil tangkapan nelayan seharusnya di olah, diproduksi, dikemas dengan sangat baik dan menarik agar menjadi bahan olahan makanan yang bertujuan membangun ekonomi masyarakat di Desa Donri-Donri, hal tersebut terhambat dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat (Mukti L Akbar 2022).

Misalnya jenis ikan Patin, yang memiliki kandungan protein yang sangat tinggi memiliki kadar protein cukup tinggi dan mengandung asam amino esensial dimana mengandung lisin dan arginin yang lebih tinggi (Theresia Dwi Suryaningrum 2023), Jenis ikan Patin tentunya memiliki manfaat bagi tubuh manusia terutama pada pertumbuhan pada anak (Untari et al. 2022) untuk mencegah stunting (Sidiq et al. 2022). Hal ini yang kemudian jarang diketahui oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Soppeng, khususnya di Desa Donri-Donri

Kabupaten Soppeng merupakan salah-satu kabupaten yang memiliki 9 desa atau kelurahan yang tersebar di seluruh wilayah, salah satu desa yang ada wilayah Kabupaten Soppeng adalah Desa Donri-Donri, berdasarkan data statistik Kabupaten Soppeng (2022), bahwa jumlah penduduk berkisar 2,513 jiwa dan kepadatan penduduk berkisar 628,25 jadi populasi penduduk berdasarkan olah data BPS bahwa jumlah penduduk Desa Donri-Donri adalah 2.513 dengan persentasi jumlah laki-laki 1.155 dan jumlah perempuan 1.358 Jiwa di Desa Donri-Donri (Muhlis 2022).

Berdasarkan data dan hasil survey bahwa diketahui penduduk Desa Donri-Donri didominasi dengan mata pencaharian pedagang, petani dan pula sebagian kecil sebagai nelayan, sehingga untuk industri kecil sangat jarang ditemukan. Saat ini jumlah pengrajin/ industri kecil berkisar 10 orang diantara hanya pengrajin kue roti beras, kue beras pulut serta pedangan kecil aneka kue lainnya, hal ini tentunya dalam visi dan misi desa, bahwa dalam industri kecil, menengah ekonomi masyarakat masih belum berkembang, sementara populasi perempuan sebanyak 1.358 dan beberapa diantaranya tidak bekerja.

Hal ini tentunya dianggap sebuah kegagalan pembangunan masyarakat jika masih terdapat pengangguran, berdasarkan data BPS bahwa masih terdapat di sebagian masyarakat baik laki-laki dan perempuan yang tidak bekerja dan memiliki waktu luang, maka perlu pemberdayaan

masyarakat untuk memanfaatkan potensi lingkungannya untuk membangun roda perekonomian di Desa Donri-Donri, berbagai potensi desa diantaranya sumber daya ikan Patin yang direncanakan akan dimanfaatkan masyarakat menjadi olahan makanan dalam bentuk kemasan yang kemudian dapat dipasarkan.

Senada dengan perencanaan pemanfaatan potensi di desa Donri-Donri, sebagaimana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ifah Masrifah dan Karyono yaitu '*Pengembangan UKM Abon Ikan Patin Di Desa Jatibaru Pasca Pandemi Covid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*'. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, hasil kegiatan pengabdian membentuk kelompok ibu-ibu PKK yang membuat abon ikan patin untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Masrifah 2022). Sementara kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nizar Hamdi, Rusli Amrul dkk yaitu '*Produksi Abon Ikan Patin dalam Upaya Meningkatkan Dusun Kombol Madani dan Baledana Kecamatan Pemenang*'. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan penyuluhan lapangan, hasil menunjukkan bahwa kelompok Dusun Kombol Madani dan Baledana memahami cara pengemasan dan pemasaran abon ikan patin. Dengan pemahaman ini, usaha pengolahan abon ikan patin dapat dikelola dengan baik dan produktivitas usaha di Dusun Kombol Madani dan Baledana meningkat (Nizar Hamdi, et al 2023).

Kemudian selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, Rahmadani Hidayat dan Nusyirwan yaitu '*Pengembangan Produk Bisnis dalam Meningkatkan Omset Penjualan pada Pokda Ikan Patin*'. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan survey. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pembuatan varian olahan patin seperti nugget, adanya kemasan yang menarik sehingga meningkatkan daya jual dan semakin luasnya daerah pemasaran (Yusuf, Hidayat, and Nusyirwan 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryeni, Harry Sya'bandi yaitu '*Kajian Penerapan Sanitation Standard Operating Procedures (Ssop) Dan Good Manufacturing Practices (Gmp) Pada Industri Pengolahan Ikan Patin(Pangasius Sutchi) Asap Di Desa Koto Masjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar-Riau*'. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, hasil menelitian menunjukkan bahwa Unit Pengolahan Ikan di UPTD Perikanan Kampar masih menggunakan metode tradisional dengan 6 titik kritis utama: penerimaan bahan baku, penyiangan, pencucian, penirisan, penyusunan, dan pengasapan (Maryeni and Sya'bandi 2020).

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya bahwa belum terdapat kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengenali dan menggali potensi desa mereka yang kemudian dimanfaatkan, sehingga memiliki nilai jual untuk membangun ekonomi masyarakat (Afand and i, Nabiela Laily 2022).

Sementara itu, selain bekal pengetahuan tentang asset desa dan pelatihan pengolahan asset, masyarakat juga diberikan pelatihan pemasaran produk Abon, yang bertujuan agar hasil olahannya tidak hanya dijual secara regional, tetapi juga dapat dijual secara nasional, maka hal ini dianggap penting, untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mensosialisasikan dan memasarkan kemasannya supaya dikenal oleh orang banyak

Berdasar permasalahan tersebut, maka penting kiranya memberikan solusi, terkait dengan membangun ekonomi masyarakat dengan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam ini, serta memberikan bekal pemahaman dalam memasarkan hasil olahannya.

METODE DAN BAHAN

Pengenalan asset desa, pelatihan pengolahan ikan Patin dan pelatihan pemasaran produk yang dilakukan adalah upaya dalam membangun ekonomi dalam kehidupan masyarakat di desa Tajuncu Kabupaten Soppeng, kegiatan PKM ini menggali asset yang dimiliki masyarakat diantaranya asset yang terdapat pada masyarakatnya dan asset yang terdapat dalam lingkungannya, sementara objek dalam pengabdian ini adalah pelaku usaha kecil berjumlah 13 orang peserta, penulis menggunakan metode pendekatan ABCD Asset Based Community development (Afand and i, Nabiela Laily 2022)

Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah mengetahui asset atau potensi yang dimiliki masyarakat dan lingkungannya dengan cara melakukan wawancara, langkah kedua yaitu melakukan pemetaan asset yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan peluang masyarakat, langkah ketiga yaitu menetapkan peserta pelatihan sebanyak 13 orang, untuk mengembangkan bakat dan minat mereka terutama dalam pelatihan pengolahan asset dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi, monitoring keberhasilan yang telah dicapai setelah proses pelatihan dilakukan.

a. Alat dan Bahan Pengolahan Ikan Patin menjadi Abon

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Ikan Patin
2. Daun Salam
3. Daun Jeruk
4. Serai yang di iris tipis
5. Minyak Goreng
6. Kemasan Plastik
7. Bawang Putih
8. Bawang Merah
9. Ketumbar
10. Kunyit
11. Gula Merah
12. Royko Rasa Sapi
13. Garam secukupnya
14. Kompor dan Wajan

b. Proses pembuatan Abon Ikan Patin

Berikut beberapa tahapan dalam pembuatan Abon Ikan Patin

1. Siapkan ikan Patin dengan berat minimal 1 kilogram
2. Bersihkan ikan, buang bagian dalam dan lemak berlebih
3. Cuci ikan dengan air mengalir
4. Kukus ikan hingga empuk, lalu pisahkan daging dari tulangnya
5. Tumis dengan bumbu hingga kering
6. Untuk memperpanjang masa simpan dan mencegah rancid, tiriskan minyak dan air berlebih menggunakan mesin pemisah minyak dan air
7. Kemas abon ikan dalam kemasan plastik tebal dan higienis
8. Beri label pada kemasan dengan informasi komposisi gizi, sertifikasi halal, dan tanggal kedaluwarsa
9. Terakhir, tekan kemasan untuk mengeluarkan udara dan membuat abon lebih padat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Tajuncu Kabupaten Soppeng, yang dimulai dengan survey dan wawancara kepada penduduk setempat, berdasarkan survey dan hasil wawancara oleh tim PKM bahwa masyarakat membutuhkan dukungan baik secara moral maupun materil dalam upaya pengembangan usaha mereka. Setelah melakukan survey diidentifikasi bahwa terdapat asset yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan di masyarakat dan lingkungannya dengan melakukan pelatihan terhadap pengelolaan asset desa, pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan pengolahan ikan Patin menjadi produk Abon dan pelatihan pemasaran produk Abon. Pelatihan ini menghadirkan nara sumber yang sesuai dengan bidang keilmuan, dengan menghadirkan 13 peserta dengan kategori mempunyai usaha kecil yang perlu dikembangkan, Kegiatan PKM ini difasilitasi bahan-bahan maupun peralatan-peralatan dalam pelaksanaan pengolahan produk dan pelatihan pemasaran produk.

Pelatihan Pengolahan Ikan Patin menjadi Produk Abon

Membangun ekonomi desa merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah setempat (Bakri 2022). Beranekaragam asset yang dimiliki desa Tajuncu di Kabupaten Soppeng di Sulawesi-Selatan, diantaranya potensi yang berasal dari masyarakatnya sendiri maupun berasal dari lingkungannya, berdasarkan survey dan wawancara, didapatkan bahwa terdapat beberapa usaha kecil yang dimiliki masyarakat setempat, ada usaha yang sama dan tidak variatif, produk lokal sangat potensial yang jarang dikenal orang luar, dan juga semangat masyarakat dalam membangun usahanya, hal ini nampak usaha kecil yang ada di desa ini.

Selain itu berdasarkan survei, bahwa asset yang berasal dari lingkungan sangat beragam, diantaranya adalah ikan Patin yang hanya sebagian masyarakat desa yang mengkonsumsi, padahal memiliki kandungan gizi pada manusia khususnya pada anak-anak, dan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Potensi inilah yang tentunya menarik untuk dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ABCD yaitu menemukan asset dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa demi untuk membangun taraf kehidupan ekonomi masyarakat (Al-Kautsari 2019).

Pemerintah setempat sangat mengapresiasi kegiatan ini, dikarenakan memiliki relevansi dengan program pemerintah desa kabupaten Soppeng yaitu membangun ekonomi masyarakat (Refina Oktafiani 2022), sehingga kepala desa merekomendasikan beberapa pelaku usaha kecil yang butuh diberikan pemahaman dan keterampilan, pelatihan terkait menggali potensi mereka dalam memanfaatkan asset yang ada dilingkungan mereka. Akhirnya diputuskan hanya 13 orang yang

akan diberikan pelatihan, dengan harapan setelah pelatihan dilakukan mereka bisa mengembangkan usaha produk Abon ikan Patin ini, dan dipasarkan secara nasional.

Kondisi ekonomi masyarakat di desa Tajuncu ini, berdasarkan hasil survey dan yang telah dilakukan tim PKM dapat diprediksikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat termasuk dalam katagori menengah, masih terdapat 70% menjadi petani, 10% usaha besar dan 20% usaha kecil (Ananda Ahada Sya'airillah 2022) sehingga dianggap penting bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang asset dan potensi yang dimiliki yang butuh dimanfaatkan dan dikembangkan melalui pelatihan ini.

Program pengabdian ini bertujuan menemukan asset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungannya, sehingga setelah mengenal asset dan potensi tersebut maka butuh dilakukan pelatihan dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan asset desa, maka perlu dilakukan pelatihan dalam pengolahan asset dan pelatihan pemasaran asset, sehingga dalam prosesnya maka tim PKM menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan tersebut

Berdasarkan observasi awal serta rekomendasi pemerintah setempat, maka tim PKM mengundang 13 pelaku usaha kecil, peserta yang diberikan pelatihan masing-masing memiliki usaha kecil yang telah direkomendasikan oleh pemerintah setempat, alasannya adalah melalui pelatihan ini usaha mereka diharapkan bisa berkembang, dalam pelatihan ini menghadirkan narasumber yang memberikan pelatihan pengolahan dan pelatihan pemasaran produk.



Gambar 1: Dokumentasi PKM 2023

Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan beberapa proses tahapan yaitu dihadiri 13 orang peserta yang mengisi presensi kehadiran, dengan mendengarkan penjelasan narasumber, kemudian dalam proses pengolahan ikan Patin dibagi dalam 4 tahapan, yang *pertama* menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, dan bahan Baku ikan Patin dibersihkan dan dipotong-potong sebelum dimasak, *kedua* setelah dibersihkan kemudian dimasak/dikukus selama 30 menit sampai benar-benar lembek dan masak, *ketiga* setelah di masak kemudian dipisahkan dengan kulit dan tulangnya dan di cabik-cabik, sampai bersih, dan tahapan *keempat* menyiapkan bumbu yang telah dihaluskan kemudian bahan Baku yang telah dibersihkan dari tulangnya kemudian di masukkan kedalam wajan bersamaan dengan bumbu yang telah dihaluskan, di goreng sampai benar gurih sampai kecoklatan. *Kelima* setelah matang dan kelihatan coklat kemudian angkata dari wajan kemudian ditiriskan sampai dingin kemudian masukkan dalam kemasan



Gambar 2. Dokumentasi PKM 2023

Pelatihan pengolahan ikan Patin yang di hadiri beberpa peserta sangat antusias menerima penjelasan dari narasumber, dalam prosesnya dari 5 tahapan tersebut peserta pelatihan ikut berpartisipasi dalam praktek pengolahan sehingga mereka sangat memahami metode dan cara pengolahan ikan Patin menjadi produk Abon, hal ini dianggap menarik ketika beberapa peserta yang merasakan lezat dan aroma ikan Abon ikan Patin yang telah diolah, bahwa ciri khas bau amis ikan Patin sebelum diolah akhirnya hilang setelah diolah menjadi produk Abon.

Kemasan ikan Patin yang telah disiapkan melambungkan keseriusan usaha yang akan dilakukan oleh masyarakat, sehingga hal ini menjadi catatan penting yaitu membentuk kelompok usaha kecil Abon ikan Patin yang telah diberikan legalitas, menerbitkan sertifikat halal, sehingga produk abon ini siap untuk di jual/dipasarkan kepada masyarakat luas.



Gambar 3. Kemasan Produk Abon Ikan Patin

Pelatihan Pemasaran Produk Abon Ikan Patin

Pelatihan pemasaran adalah kegiatan PKM untuk menindaklanjuti produk olahan yang dihasilkan masyarakat yaitu produk Abon ikan Patin adalah upaya menjual produk olahan masyarakat baik secara lokal maupun nasional, pelatihan kedua ini adalah memberikan pelatihan pemasaran produk kepada peserta pelatihan peserta, narasumber dalam pelatihan ini yaitu Ibu Andi Zulfayani, M. Si yang merupakan dosen Unipol di Kabupaten Soppeng, kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah praktek pelatihan pengolahan ikan Patin menjadi produk kemasan yang siap dipasarkan, pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara memasarkan produk ikan Patin dengan pemanfaatan teknologi media seperti facebook, WhatsUp dan lainnya (Busthomi and Asy'ari 2023), selain penjelasan penggunaan teknologi media, pelatihan

ini juga menjelaskan terkait pemasaran produk secara langsung kepada konsumen, yaitu sosialisai, komunikasi dan menyebarkan berowsur dan memasang spanduk produk Abon ikan Patin.

Menurut narasumber pelatihan ini membutuhkan keterampilan yang unik, yaitu terampil dalam menggunakan teknologi pemasaran dan penggunaan perangkat teknologi media (Istifadhoh, Wardah, and Stikoma 2022), selain itu dibutuhkan komunikasi persuasif secara personal dalam mempromosikan produk secara langsung kepada konsumen, selanjutnya narasi kemasan produk juga perlu diperhatikan, dikarenakan minat dan ketertarikan konsumen juga berawal dari kemasan dan legalitasnya (sertifikat halal).

Pemberian materi dilakukan kurang-lebih selama 2 jam setelah pelatihan pengolahan ikan Patin dilakukan, dengan menghadirkan 13 peserta pelatihan. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti dan menyimak penjelasan dari narasumber, pelatihan ini melibatkan beberapa peserta yang telah direkomendasikan oleh kepala Desa Tajuncu, yang memang merupakan sebagian masyarakat yang layak diberikan pelatihan, yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian hidup mereka.



Gambar 4: Dokumentasi Tim PKM, 2023

Output pelaksanaan pelatihan pemasaran produk adalah masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan baru terkait dengan strategi pemasaran produk Ikan Patin, peserta mengetahui strategi mempromosikan secara langsung hingga memanfaatkan teknologi dalam pemasaran melalui sosial media, upaya membangun ekonomi masyarakat melalui pemasaran produk hasil produksi mereka merupakan salah satu tujuan kegiatan PKM ini, dengan harapan nantinya mereka bisa mengembangkan dan memasarkan produk mereka secara nasional.

Produk Abon Ikan Patin merupakan barang langka yang dijual di kabupaten Soppeng, berdasarkan survey sebelumnya bahwa, yang ada hanya abon ikan tuna, abon sapi dan abon ayam, padahal bahan baku Ikan Patin sangat melimpah di danau kabupaten Soppeng, hal ini merupakan sumber yang potensial yang harus di kembangkan, sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan berdampak pada pemanfaatan asset dalam memaksimalkan pengelolaaanya menjadi produk agar siap dipasarkan pada masyarakat secara luas.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelatihan, bahwa pelatihan pengolahan produk Abon dan pelatihan pemasaran produk Abon Patin meliputi beberapa indikator, beberapa temuan yang didapatkan oleh tim PKM setelah kegiatan ini dilaksanakan yaitu: 1) Masyarakat membentuk komunitas usaha Abon ikan Patin yang dinamakan dengan "Ibu-Ibu Berkah" yang akan di SK kan oleh pemerintah setempat. 2) Antusias masyarakat sangat besar, sehingga komunitas mengupayakan mengurus sertifikat halal produk Abon ikan Patin yang siap dijual kepada masyarakat. 3) Membuat group di media social seperti di WhatsUp, Facebook, dan desain Blogger dll yang bertujuan memasarkan dan mempromosikan produk olahan Abon ikan Patin. 4) Bekerja sama dengan nelayan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produk Abon ikan Patin.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang asset desa dan keterampilan kepada masyarakat di desa Tajuncu Kabupaten Soppeng tentang pengolahan dan pemasaran produk Abon ikan Patin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian (PKM), dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang asset desa yaitu ikan Patin, yang dimanfaatkan dengan memberikan pelatihan pengolahan ikan Patin menjadi produk abon, selanjutnya memberikan pelatihan pemasaran produk abon ikan Patin, respon positif dari masyarakat disebabkan dalam prosesnya peserta langsung mempraktekkan cara pembuatan produk hingga pada cara mempromosikan prosuk di media sosial. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan bahwa pada proses pelatihan, peralatan pembuatan produk masih menggunakan peralatan manual dan peserta pelatihan masih dibatasi 13 orang, sementara produk abon dalam proses penerbitan sertifikat halal dan BPOM, berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, kiranya pada kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dimaksimalkan baik dari palatihannya maupun peralatan yang digunakan sehingga masyarakat mampu menciptakan usaha secara mandiri terutama dalam membangun ekonomi desa.

Ucapan Terimakasih

Tim PKM berterima kasih kepada stakeholder yang telah memberikan kontribusinya dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah Rektor IAIN parepare, Ketua LP2M IAIN Parepare, Pemerintah Desa Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, Masyarakat, serta komunitas nelayan yang telah bersedia mengikuti pelatihan ini.

REFERENSI

- Afand, Agus, and at al i, Nabiela Laily. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Al-Kautsari, Mirza Maulana. 2019. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2):259.
- Ananda Ahada Sya'airillah. 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Soppeng 2022*. edited by A. A. Sya'airillah. Soppeng: Badan Pusat Statistik.
- Bakri, Wahyuddin. 2022. *Sosiologi Pembangunan: Langkah Awal Memahami Pembangunan Masyarakat*. 1st ed. edited by Mahyuddin. Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Busthomi, A. O., and M. H. Asy'ari. 2023. "Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Pengrajin Mebel Dengan Sistem Jual Beli Online Di Era Covid 19 Di Desa Sindangmekar." *Dimasejati: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat 5(1):9–16.

- Istifadhoh, Nurul, Irdatul Wardah, and Triyas Stikoma. 2022. "Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):147–52.
- Maryeni, Sri, and Harry Sya'bandi. 2020. "Kajian Penerapan Sanitation Standard Operating Procedures (Ssop) Dan Good Manufacturing Practices (Gmp) Pada Industri Pengolahan Ikan Patin (Pangasius Sutchi) Asap Di Desa Koto Masjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar-Riau." *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan* 4(2):65–74. <https://doi.org/10.36355/semahjpsp.v4i2.455>
- Masrifah, Ifha; Karyono. 2022. "Pengembangan UKM Abon Ikan Patin Di Desa Jatibaru Pasca Pandemi Covid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jpmi* 1(3).
- Muhlis, Ilham. 2022. *BPS Kecamatan Donri-Donri 2022*. edited by Mizar. Kabupaten Soppeng: BPS kabupaten Soppeng.
- Mukti L Akbar, Daud M.Rusdi. 2022. "Penguatan Kapasitas Dan Penyadaran Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Pada Pelaku Usaha Desa Hamabro 1,2." Pp. 1–4 in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Jakarta: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN:
- Nizar Hamdi, Rusli Amrul, Zulkarnaen, Ida Ayu Nursanty, Faizatul Fajariah. 2023. "Produksi Abon Ikan Patin Dalam Upaya Meningkatkan Dusun Kombol Madani Dan Baledana Kecamatan Pemenang." *Valid Jurnal Pengabdian* 1(3):11–20.
- R Andrian , T Riesti, K.Sonny. 2017. "Karakteristik Dan Nilai Ekonomi Sumberdaya Perairan Komplek Danau Tempe, Sulawesi Selatan." *ASAIO Journal* 63(5):613–17.
- Refina Oktafiani. 2022. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Soppeng 2022*. edited by A. A. Sya'airillah. Soppeng: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.
- Sidiq, Rd.Siti Sofro, Dewi Nur Aini Zulfa, Elvira Elvira, Muhammad Raihan Alhazra, Muhammad Reski, Dimas Wahyu Pratama, Rika Rahmasari, Nurmia Alfianti, Ike Ajeng Rufini, Indriani Indriani, Nurmalasari Nurmalasari, and Seger Sugiyanto. 2022. "Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting." *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(4):600–608.
- Theresia Dwi Suryaningrum, at al. 2023. "The Nutritional Value and Sensory Properties of Shredded Fish Processed Using by Product of Catfish." *AIP Confrence Proceedings* 2877(1).
- Untari, Desy Sasri, Tri Adi Wibowo, Rohmatul Anwar, and Titin Liana Febriyanti. 2022. "Diversifikasi Pengolahan Ikan Patin (Pangasius Pangasius) Menjadi Nugget Dengan Konsep Zero Waste Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Anak." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2):923–27.
- Yusuf, Muhammad, Rahmadani Hidayat, and Nusyirwan. 2023. "Pengembangan Produk Bisnis Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Pada Pokda Ikan Patin." *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 2(1):17–21.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Wahyuddin Bakri, Abd Wahidin, Andi Zulfayani, Anggi Yus Susilowati, Vina Alfayunita

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon